

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan yang ada di Indonesia ini dibagi menjadi dua jenis, ada perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbedaan yang lebih dulu hadir di Indonesia adalah perbankan konvensional, jauh sebelum perbankan syariah hadir di Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman serta dengan keadaan masyarakat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, ada suatu tuntutan akan hadirnya perbankan yang terbebas dari sistem riba yang telah dipraktikkan oleh perbankan konvensional melalui sistem bunga. Keputusan Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan bahwa bunga bank termasuk riba *nasi'at* yang hukumnya haram. Ketetapan ini diputuskan tanggal 16 Desember 2003/22 Syawal 1424 di Jakarta dalam sidang *Ijtima* Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia.<sup>1</sup>

Kehadiran perbankan syariah di Indonesia ditandai berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang menurut akte pendiriannya tertanggal 1 November 1991. Kemudian pada tanggal 1 Mei tahun 1992, Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi dengan menggunakan sistem bagi hasil. Selanjutnya perbankan syariah mulai berkembang di Indonesia sehingga membuat beberapa bank konvensional mulai membuka unit usaha syariah dan cabang syariah. Bermula dari tahun 1992 yang hanya ada satu bank umum syariah, kini perkembangan bank syariah berdasarkan statistik perbankan syariah yang

---

<sup>1</sup>Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm 81.

dikeluarkan oleh bank indonesia sampai tahun 2015 sudah ada 12 bank umum syariah, 22 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 161 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Secara fungsi bank syariah dan bank konvensional tidak berbeda, yakni sebagai lembaga *intermediate*. Bank akan bertindak sebagai lembaga penghimpun dana dari individu yang kelebihan dana dan juga bertindak sebagai lembaga penyalur dana bagi individu yang kekurangan atau membutuhkan dana. Meskipun dalam segi fungsi sama, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar diantara bank syariah dan bank konvensional. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja.<sup>2</sup>Selain itu, perbedaan yang paling mudah dipahami adalah bank syariah berprinsip dan tidak boleh melanggar hukum-hukum yang sudah ditentukan agama Islam sedangkan Bank konvensional tidak memperhatikan hukum-hukum agama Islam.

Salah satu bank yang sudah membuka unit usaha syariah adalah bank BNI Syariah yang berdiri pada tanggal 29 April tahun 2000 dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.<sup>3</sup>Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off*

---

<sup>2</sup> M.Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, cetakan ke 23, (Jakarta: Gema Insani, 2015) hlm 29.

<sup>3</sup> Editor, "Sejarah Perusahaan", dalam [https://www.bnisyariah.co.id/id-id/tentang\\_bni\\_syariah](https://www.bnisyariah.co.id/id-id/tentang_bni_syariah).

tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya Undang-Undang No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Bank BNI unit syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Kegiatan pertama berupa penghimpun dana dimana bank akan mengumpulkan atau menampung dana dari nasabah baik berupa tabungan, giro maupun deposito. Penghimpunan dana ini menggunakan akad *mudharabah* dan *wadi'ah*. Kegiatan yang kedua adalah penyaluran dana, dimana terbagi kedalam beberapa prinsip yakni prinsip jual beli, prinsip bagi hasil dan prinsip sewa menyewa. Kegiatan ketiga adalah jasa layanan yang menggunakan akad *wakalah*, *hawalah*, *kafalah*, *rahn*, dan *Qardh*.<sup>4</sup>

Bank syariah sebagai sebuah perusahaan berorientasi pada *profit* atau keuntungan. Bank pasti berusaha untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Keuntungan tentu didapatkan ketika perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasinya. Perusahaan perlu berbagai kekayaan, bisa berupa mesin, kendaraan, persediaan, dan lain sebagainya untuk menjalankan operasinya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Wiryaningsuh, et al., *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, cetakan ke 2, (Jakarta :Kencana, 2005), hlm. 101-102.

<sup>5</sup>Suad Husnan & Enny Pudjiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 6, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012).hlm.3.

Berdasarkan paragraf sebelumnya telah dijelaskan bahwasanya Bank melakukan kegiatan operasionalnya yaitu dengan cara menghimpun, menyalurkan, dan menyediakan jasa keuangan lainnya. Salah satunya cara untuk menyalurkan dana yang dilakukan oleh bank adalah dengan melakukan penyaluran dana Piutang *Qardh*.

Piutang *Qardh* itu sendiri adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan (tambahan pembayaran).<sup>6</sup> Menurut fatwa Nomor 19/DSN-MUI/IV/2001. *Qardh* merupakan penyaluran dana kepada nasabah yang wajib dikembalikan dengan waktu yang telah disepakati dengan beban administrasi ditanggung oleh nasabah. Sanksi diberikan kepada nasabah jika nasabah tidak memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan dana *Qardh*. Dana *Qardh* yang disalurkan bank untuk membantu nasabah bersumber dari modal bank, sedangkan dana *Qardh* yang disalurkan bank untuk usaha sangat kecil dan keperluan sosial dapat bersumber dari dana zakat, infak, dan sedekah. Maka semakin besar penyaluran dana piutang *Qardh* yang dikeluarkan semakin besar pula Total Aktiva yang didapat. Selain menyalurkan dana melalui Piutang *Qardh* Bank pun dapat menyalurkan dana pada bank lain salah satunya dengan melakukan Penempatan pada Bank Indonesia.

Bagian kedua penyaluran dana yang dilakukan oleh Bank adalah Penempatan pada Bank Indonesia yaitu dana yang ditempatkan di Bank Indonesia dalam bentuk Giro Wadiah dan Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Giro

---

<sup>6</sup>Dr.Muhammad Syafii Antonio,M.EC, *Islamic Banking dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta:GEMA INSANI,2001).hlm.130

wadiah pada Bank Indonesia merupakan salah satu alat likuid dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Giro Wadiah pada Bank Indonesia yang wajib dipelihara adalah minimum sebesar giro wajib minimum yang dihitung berdasarkan saldo yang tercatat pada Bank Indonesia. SWBI merupakan sarana penitipan dana jangka pendek oleh bank yang mengalami kelebihan likuiditas. Dengan adanya Penempatan dana pada Bank Indonesia tersebut dapat menambah aktiva suatu Bank.

Aktiva adalah hak-hak dan kekayaan atau harta-harta yang merupakan sumber penghasilan, sumber-sumber ekonomi yang diharapkan dapat memberi hasil menguntungkan kegiatan-kegiatan pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang, atau dengan kata lain segala harta-harta yang dimiliki pada saat ini. Aktiva juga merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Berdasarkan teori di atas Piutang *Qardh*, Penempatan pada Bank Indonesia dan Total Aktiva dapat menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan pada bank seperti adanya pembagian deviden yang pada akhirnya dapat membuat Aktiva menjadi besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Piutang *Qardh* dan Penempatan pada Bank Indonesia Meningkat maka akan sangat berpengaruh terhadap kenaikan pada Total aktiva. Hal ini diperkuat oleh Anton Sudrajat dalam penelitiannya menyebutkan banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada periode selanjutnya, sebab pembiayaan tersebut nantinya akan memberikan pengembalian berupa keuntungan

yang akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.<sup>7</sup> namun yang terjadi di PT. Bank BNI Syariah tidak selamanya sesuai dengan teori tersebut.

Bank BNI syariah merupakan bank syariah keempat terbesar di Indonesia dan termasuk ke dalam bank umum syariah atau yang biasa disebut dengan BUS. Bank umum syariah merupakan bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, bank umum syariah juga bisa diartikan sebagai bank yang dalam aktivitasnya tidak menarik bunga dari jasa usahanya tetapi diperhitungkan mendapat bagian jasa berupa bagi hasil. Berdasarkan UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan kemudian juga dipertegas kembali dengan PP No 72 tahun 1992 tentang bank dengan sistem bagi hasil. Sebagaimana bank syariah lainnya PT. Bank BNI Syariah juga memiliki aktiva berupa Piutang Qardh dan Penempatan Pada Bank Indonesia, Berikut tabel data Piutang Qardh dan Penempatan pada Bank Indonesia terdapat Bank BNI syariah dari tahun 2010-2017.

**Tabel 1.1**  
**Data Piutang *Qardh* dan Penempatan Pada Bank Indonesia terhadap Total Aktiva pada PT Bank BNI Syariah (dalam Rupiah)**

Periode		Piutang <i>Qardh</i>		Penempatan Pada Bank Indonesia		Total Aktiva	
2010	III	170.022	↑	349.664	↓	6.088.088	↑
	IV	217.404	↑	362.846	↑	6.394.924	↑
2011	I	317.178	↑	603.456	↑	6.327.668	↓
	II	505.261	↑	761.169	↑	6.621.017	↑
	III	925.853	↑	1.018.266	↑	7.358.898	↑
	IV	846.400	↓	431.631	↓	8.466.887	↑
	I	542.635	↓	2.153.367	↑	9.223.555	↑

7 Anton Sudrajat, "Determinan Total Aset Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) di Jawa Timur Tahun 2009-2014", dalam Jurnal Justitia Vol 11, 2014, diakses dari <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viwarticle&article=293209> tanggal 27 Februari 2019

2012	II	604.934	↑	634.081	↓	8.864.762	↓
	III	662.497	↑	744.172	↑	9.374.602	↑
	IV	763.015	↑	705.791	↓	10.645.313	↑
2013	I	799.532	↑	1.418.764	↑	12.528.777	↑
	II	729.034	↓	618.569	↓	13.001.272	↑
	III	668.659	↓	818.532	↑	14.057.760	↑
	IV	651.345	↓	607.984	↓	14.708.504	↑
2014	I	659.394	↑	907.885	↑	15.611.446	↑
	II	672.820	↑	1.092.752	↑	17.350.767	↑
	III	651.363	↓	1.598.137	↑	18.483.498	↑
	IV	567.116	↑	1.851.201	↑	19.492.112	↑
2015	I	576.637	↓	2.049.025	↑	20.505.103	↑
	II	588.276	↑	1.612.455	↓	20.854.054	↑
	III	621.696	↑	3.329.582	↑	22.754.200	↑
	IV	580.340	↓	2.583.736	↓	23.017.667	↑
2016	I	572.937	↓	2.743.432	↑	24.677.029	↑
	II	610.254	↑	2.800.202	↑	25.676.278	↑
	III	733.907	↑	2.461.210	↓	26.822.678	↑
	IV	930.067	↑	3.059.796	↑	28.314.175	↑
2017	I	1.552.997	↑	3.471.966	↑	29.861.506	↑
	II	1.377.747	↑	2.456.582	↓	30.746.068	↑
	III	1.433.824	↑	3.260.479	↑	32.042.805	↑
	IV	1.502.849	↑	5.113.797	↑	34.822.442	↑

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Triwulan Bank BNI

Syariah

Berdasarkan tabel data tersebut dapat dilihat Piutang *Qardh* mengalami kenaikan penurunan nilai setiap tahunnya begitupun dengan Jumlah penempatan pada Bank Indonesi ataupun Total aktiva.Pada tahun 2010 triwulan ke-3 Penempatan pada BI mengalami penurunan sebesar Rp.349.664 beda hal nya dengan Piutang *Qardh* dan Total Aktiva yang sama sama mengalami kenaikan sebesar Rp. 170.022 dan Rp.6.088.088. Pada tahu 2011 triwulan ke-1 giliran Total aktiva yang mengalami penurunan sebesar Rp.6.327.668 sedangkan Piutang *Qardh* dan Penempatan pada BI mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp.317.178 dan Rp. 603.456, selanjutnya triwulan ke-4 giliran Piutang *Qardh* dan Penempatan pada BI yang mengalami penurunan yang masing-masing sebesar Rp. 846.400 dan Rp.431.631, tetapi beda halnya dengan Total Aktiva yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.466.887.

Pada tahun 2012 triwulan ke-1 Piutang *Qardh* mengalami penurunan sebesar Rp.542.635, beda halnya dengan Penempatan pada BI dan Total Aktiva yang mengalami kenaikan sebesar Rp.2.153.367 dan Rp.9.223.555. selanjutnya pada triwulan ke-2 giliran Penempatan pada BI dan Total Aktiva yang mengalami Penurunan sebesar Rp.634.081 dan Rp.8.864.762. sedangkan Piutang *Qardh* mengalami kenaikan sebesar Rp.604.934, dan selanjutnya triwulan ke-4 giliran Penempatan pada BI yang mengalami Penurunan sebesar Rp.705.791, sedangkan Piutang *Qardh* dan Total Aktiva mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp.763.015 dan Rp.10.645.313. Pada tahun 2013 triwulan ke-2 Piutang *Qardh* dan Penempatan pada BI mengalami penurunan masing-masing sebesar



Rp.729.034 dan Rp.618.569, hanya total Aktiva yang mengalami kenaikan sebesar Rp.13.001.272, selanjutnya triwulan ke-3 giliran Piutang *Qardh* yang mengalami Penurunan sebesar Rp.668.659, sedangkan Penempatan pada BI dan Total Aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp.818.532 dan Rp.14.057.760, dan selanjutnya triwulan ke-4 Piutang *Qardh* dan Penempatan pada BI mengalami penurunan sebesar Rp.651.345 dan Rp.607.984, sedangkan Total Aktiva mengalami kenaikan sebesar Rp.14.708.504.

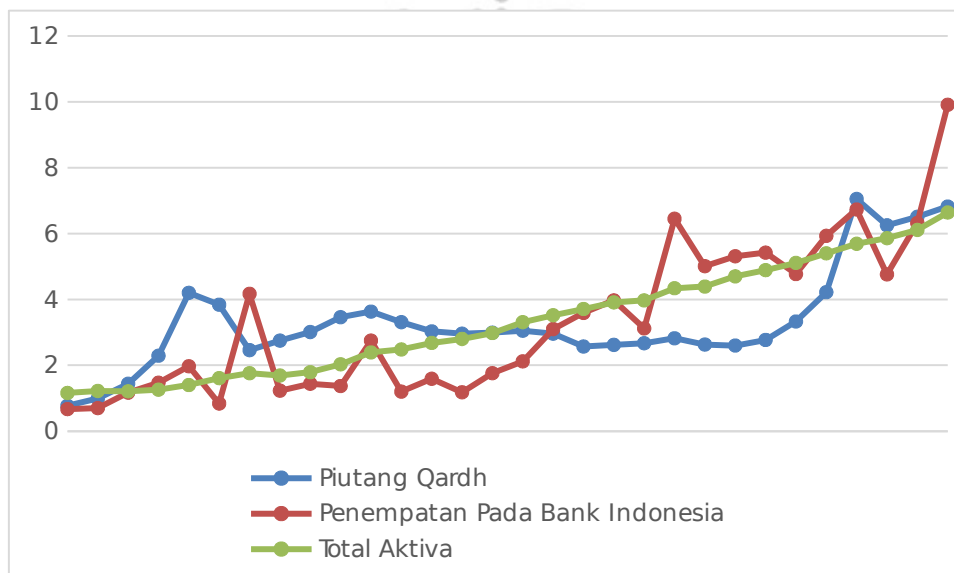
Pada tahun 2014 triwulan ke-3 tahun piutang *Qardh* yang mengalami penurunan, total aktiva masih tetap mengalami kenaikan sama halnya dengan penempatan pada BI. Padatahun 2015 triwulan ke-Piutang *Qardh* mengalami penurunan sebesar Rp.576.639, beda halnya dengan jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan Total Aktiva yang mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing Rp. 2.049.025 dan Rp. 20.505.103, selanjutnya pada triwulan ke-2 Piutang *Qardh* dan total aktiva mengalami kenaikan dengan nilai masing masing Rp. 588.276 dan Rp. 20.854.054. namun justru jumlah Penempatan Pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp. 1.612.455. Selanjutnya pada triwulan ke-4 Piutang *Qardh* dan Penempatan pada BI mengalami penurunan dengan nilai masing-masing Rp.580.340 dan Rp.2.583.736 sedangkan penempatan pada Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar Rp.23.017.667.

Pada 2016 Piutang *Qardh* mengalami penurunan sebesar Rp.572.937 beda halnya dengan penempatan pada Bank Indonesia dan total aktiva yang mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing Rp. 2.743.432 dan Rp. 24.677.029, pada triwulan ke-3 giliran Piutang *Qardh* dan Total Aktiva yang mengalami kenaikan

dengan nilai masing-masing Rp. 733.907 dan Rp. 26.822.678 beda halnya dengan Penempatan pada BI yang selalu mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.461.210.

Pada 2017 pada triwulan ke-2 Piutang *Qardh* dan total aktiva sedang mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 1.377.747 dan Rp. 30.746.068 dan untuk penempatan pada BI sedang mengalami penurunan sebesar Rp. 2.456.582. Tahun 2018 pada triwulan ke-3 Piutang *Qardh* dan Total Aktiva sedang mengalami kenaikan dengan nilai masing-masing sebesar Rp. 1.628.604 dan Rp.38.945.986 dan untuk penempatan pada BI mengalami penurunan sebesar Rp.3.518.049.kemudian untuk melihat seberapa besar Fluktuasi yang terjadi antara Piutang *Qardh* dan Penempatan Pada BI terhadap Total Aktiva PT. Bank BNI unit Syariah peneliti menyajikan grafik sebagai berikut:

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Piutang*Qardh* dan Penempatan Pada Bank Indonesia terhadap Total Aktiva pada PT. Bank BNI Syariah**



Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Publikasi Per Triwulan Bank BNI Syariah

Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan tingkat pertumbuhan pada Piutang *Qardh*, Penempatan pada BI dan Total Aktiva pada Unit Usaha Syariah PT. Bank BNI Syariah, Tbk tahun 2010 hingga 2017 disetiap triwulan. Bisa dilihat untuk Piutang *Qardh*, Penempatan Pada BI dan Total Aktiva disetiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cukup stabil antara kenaikan dan penurunan tidak terjadi dengan nilai yang telalu jauh. Aset yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva. Maka akun aktiva yang akan mempengaruhi total aktiva diantaranya adalah Penempatan Pada Bank Indonesia dan Pembiayaan Bagi Hasil.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin mencoba mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap Total Aktiva. Dengan demikian Bank dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan kinerja pada bank. Maka peneliti mengambil judul ***Pengaruh Piutang Qardh dan Penempatan Pada BI terhadap Total Aktiva pada PT. Bank BNI Syariah Tbk. Periode 2010-2017.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Piutang *Qardh* terhadap Total Aktiva secara parsial pada PT. Bank BNI Unit Usaha Syariah periode 2010-2017?

2. Bagaimana pengaruh Penempatan Pada BI terhadap Total Aktiva secara parsial pada PT. Bank BNI Unit Usaha Syariah periode 2010-2017?
3. Bagaimana pengaruh Piutang *Qardh* dan Penempatan Pada BI terhadap Total Aktiva secara simultan pada PT. Bank BNI Unit Usaha Syariah periode 2010-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa piutang *Qardh* terhadap total aktiva secara parsial pada PT. Bank BNI Unit Usaha Syariah periode 2010-2017;
2. Untuk mengetahui dan menganalisa penempatan pada BI terhadap total aktiva secara parsial pada PT. Bank BNI Unit Usaha Syariah periode 2010-2017;
3. Untuk mengetahui dan menganalisa piutang *Qardh* dan penempatan pada BI terhadap total aktiva secara simultan pada PT. Bank BNI Unit Usaha Syariah periode 2010-2017.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbanagn tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi terkait dengan asuransi syariah, serta penelitian ini diharapkan juga dapat mengembangkan teori yang sudah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi yang membacanya untuk menjadi bahan perbandingan antara masalah-masalah yang terjadi pada masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang tentang Bank syariah.

## 2. Praktis

- a. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini diharapkan agar penulis dapat memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan tentang Bank syariah, serta sebagai sarana latihan penerapan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah (teoritis) ke dalam masalah yang sebenarnya terjadi pada suatu perusahaan.
- b. Bagi dunia pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk penelitian atau bahan ajar terkait dengan Bank Syariah
- c. Bagi pihak Bank Syariah , hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mendorong semakin berkembangnya Bank Syariah di Indonesia terutama yang terkait dengan Piutang *Qardh*, Penempatan pada BI dan Total Aktiva dan juga penelitian ini diharap dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja karyawan PT. Bank BNI Syariah.